

DAMPAK PEMIKIRAN KH. AHMAD DAHLAN PADA BIDANG PENDIDIKAN ISLAM

Rima Marliza & Hudaidah
Universitas Sriwijaya, Indonesia
rimamarliza701@gmail.com

Abstract

The world of education in ancient times was of course not different from the world of education today, in the past education was very limited, this was due to the lack of educational facilities, but an era of education began to develop, this was inseparable from the efforts of educational leaders in Indonesia. The only one is KH. Ahmad Dahlan, KH. Ahmad Dahlan is a founder of Muhammadiyah. Through his thoughts, he can have a brilliant impact in the world of education, especially in the world of Islamic education. This researches method is a qualitative research method with the type of library research. The data collection technique used by the author is to collect and review various books, journals, and others related to the material. After that, the data that has been obtained are analyzed using descriptive methods, namely research methods that try to provide a complete picture of the facts around. The result of this research is the impact of KH. Ahmad Dahlan's thoughts in the field of Islamic education.

Keywords: *Impact, Thoughts, Field of Islamic Education*

Abstrak : Dunia pendidikan pada zaman dahulu tentu saja berbeda dengan duni pendidikan pada zaman sekarang, dahulu dunia pendidikan sangat terbatas, hal ini disebabkan kurangnya fasilitas pendidikan, namun seiring berkembangnya zaman pendidikan mulai berkembang, hal ini tidak terlepas dari usaha tokoh – tokoh pendidikan di Indonesia, salah satunya KH. Ahmad Dahlan, KH. Ahmad Dahlan adalah seorang pendiri Muhammadiyah. Melalui pemikirannya beliau dapat memberikan dampak yang cemerlang dalam dunia pendidikan, terutama dalam dunia pendidikan islam. Dengan adanya penulisan ini, penulis bertujuan untuk menguraikan pemikiran – pemikiran KH. Ahmad Dahlan yang dapat memberikan dampak yang cemerlang pada bidang pendidikan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai buku, jurnal, dan lainnya yang terkait dengan materi. Setelah itu, data yang telah didapatkan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha memberikan gambaran lengkap mengenai fakta sekitar. Hasil dari penelitian ini adalah dampak pemikiran – pemikiran KH. Ahmad Dahlan pada bidang pendidikan islam.

Kata Kunci: Dampak, Pemikiran, Bidang Pendidikan

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dikutip dari <https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/203.pdf> diakses pada tanggal 3 April 2021).

Pengetahuan merupakan kekuatan yang mengubah kehidupan manusia. Perkembangan kehidupan manusia dimulai dari ditemukan dan dipahaminya pengetahuan baru oleh manusia. Dalam penyebaran pengetahuan dari individu ke masyarakat sebenarnya telah terjadi proses pendidikan. Jika ditinjau dari sudut pandang ini menunjukkan bahwa sejarah pendidikan telah dimulai dari masa praaksara. Pendidikan dalam pengertian paling sederhana merupakan proses transfer budaya, yang meliputi sistem pengetahuan, bahasa, religi, mata pencaharian dan lain sebagainya. Akan tetapi pendidikan pada masa awal memiliki beberapa perbedaan mendasar bila dibandingkan dengan masa selanjutnya (Syahrudin, 2019:11).

Setiap individu memiliki hak untuk tersentuh pendidikan berdasarkan sabda Rasulullah SAW (Abu Tauhied, 1930:3) : “ Muliakanlah anak – anak mu dan baguskanlah pendidikan mereka. “ (HR. Ibnu Majah) Berpedoman dari hadist ini, pendidikan dan pengajaran merupakan penghormatan atas hak – hak anak. Karena memang pada hakekatnya, pendidikan adalah hak anak yang menjadi tanggung jawab orangtua.

Namun, pada zaman dahulu pendidikan belum bisa dirasakan oleh semua orang, karena pada zaman dahulu pendidikan hanya bisa dirasakan oleh orang – orang tertentu saja yaitu orang – orang yang berkasta tinggi seperti kaum brahmana dan kaum ksatria (pada zaman Hindu – Budha), orang – orang non pribumi (pada zaman penjajahan Belanda) serta orang – orang yang memiliki jabatan (Suci Rahayu, 2020:1). Namun, dengan seiring berkembangnya zaman, perkembangan pendidikan mengalami peningkatan, karena mulai munculnya tokoh – tokoh pergerakan nasional salah satunya KH. Ahmad Dahlan yang berjasa dalam perkembangan pendidikan islam.

KH. Ahmad Dahlan merupakan seorang pendiri Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah memiliki tujuan menyebarkan ajaran Kanjeng Nabi Muhammad SAW kepada penduduk bumiputera dan memajukan hal – hal yang berkaitan dengan agama islam kepada anggota – anggotanya. Untuk mencapai tujuannya KH. Ahmad Dahlan selalu mengadakan rapat – rapat dan tabligh yang mebicarakan masalah – masalah islam serta mendirikan badan wakaf dan masjid – masjid, menerbitkan buku, brosur, surat kabar, dan majalah. Untuk pertama kali KH. Ahmad Dahlan berfikir untuk mendirikan semacam Kweekschool yang telah dimodifikasi dengan pelajaran agama dan pengetahuan umum lainnya, sekolah ini diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah (Abdullah, 2015:27). Muhammadiyah merupakan organisasi reformasi islam yang berdampak besar bagi kemajuan umat islam di Indonesia. Reformasi yang dilakukan Muhammadiyah meliputi multidimensi, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan budaya. Dibidang pendidikan, Muhammadiyah melakukan modernisasi pendidikan islam di Indonesia. Muhammadiyah menyempurnakan kurikulum pendidikan islam dengan memasukkan pendidikan agama islam ke sekolah umum dan pengetahuan sekuler ke sekolah agama. Konsep Al- qur'an yang dicanangkan Muhammadiyah dapat diartikan bahwa sekolah negeri ditambah mata pelajaran pendidikan agama islam menjadi tidak hanya bagi institusi pendidikan dibawah Muhammadiyah, tetapi juga digunakan oleh kelompok muslim lainnya. Selain itu, Muhammadiyah juga menyelenggarakan modernisasi madrasah dengan mengintegrasikannya ke pesantren. Modernisasi ini berlangsung intens dalam bentuk pengenalan unsur kelembagaan pendidikan modern dan mata pelajaran ilmu pengetahuan modern. Pembaruan pendidikan ini melahirkan berbagai kemajuan di berbagai bidang masyarakat Indonesia (Yusra, 2018:1).

Melalui tulisan ini penulis bertujuan untuk menguraikan pemikiran – pemikiran dari KH. Ahmad Dahlan yang memberikan dampak positif dalam perkembangan pendidikan terutama pendidikan Islam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk menyelesaikan tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka. Metode penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif

lebih menekankan makna daripada generalisasi (Albi Anggito, 2018:8). Kajian pustakan berarti melakukan pencarian buku – buku atau referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan (Ninit Alfianika, 2018:53). Kajian pustaka bagi seorang peneliti sangat penting karena kajian pustaka berperasn sebagai acuan – acuan yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan bidang yang hendak dikaji. Selain membekali peneliti dengan landasan yang diinginkan, kajian pustaka juga mencerminkan kedalaman teori yang terlibat dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan islam (Karuru P, 2013:1). Menurut Cooper (dalam Cresswell, 2010:40) kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yaitu, memberikan informasi kepada pembaca mengenai hasil – hasil penelitian yang berkaitan dengan pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan islam, merelevansikan penelitian dengan literatur – literatur yang ada, dan melengkapi dari penelitian sebelumnya. Dalam menulis penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu bibliografis. Alat bantu bibliografis terdiri dari buku – buku referensi seperti kamus, ensiklopedi, buku indeks : artikel dari jurnal (Mestika Zed, 2018:10). Data yang telah didapatkan lalu dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Anonim, 2020:1). Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi objek penelitian (Soendari T, 2010:1). Studi pustaka yang digunakan penulis merupakan langkah yang efektif untuk menganalisis dampak pemikiran KH. Ahmad Dahlan pada bidang pendidika islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka penulis memperoleh beberapa informasui mengenai KH. Ahmad Dahlan seperti profil KH. Ahmad Dahlan, pemikiran KH. Ahmad Dahlan serta dampa pemikiran tersebut pada bidang pendidikan islam.

KH. Ahmad Dahlan lahir dengan nama Ahmad Darwis yang lahir pada tahun 1868 (Adapun versi lain yang menuliskan pada tahun 1869) beliau terlahir dari keluarga yang religius dan terpandang di masyarakat sekitar yaitu masyarakat kauman. Ayahnya bernama Abu Bakar bin Sulaiman yang merupakam khatib besar Masjid Kesultanan Yogyakarta. Sementara, ibunya yang bernama Siti Aminah merupakan putri dari Haji Ibrahim bin Hasan yang merupakan

seorang penghulu yang mengabdikan diri di Keraton Yogyakarta (Imran Mustofa, 2018:15).

Darwis merupakan anak laki – laki satu – satunya setelah Siti Aminah melahirkan tiga anak perempuan. Seakan – akan Darwis adalah anak yang diharapkan akan menjadi penerus abdi nagari kesultanan yang bertugas sebagai ‘ Ketib Amin ‘ Masjid Agung Yogyakarta. Seiring dengan perkembangan usia, Darwis pun belajar dasar – dasar ilmu agama islam dan bahasa arab (Didik L.Hariri , 2018:13).Setelah pendidikan yang diberikan ayahnya dirasa cukup, KH. Ahmad Dahlan dikirim untuk belajar ilmu – ilmu lainnya seperti : (1) Ilmu fikih atau hukum islam pada KH. Muh Saleh, (2) Ilmu nafsu (Sintaksis bahasa arab) pada KH. Mukhsin, (3) Ilmu falak (astronomi dan geografi) kepada K. Raden Haji Dahlan, (4) Ilmu hadist (tradisi nabi) kepada K. Mahfudh dan Syekh Khayyat, (5) Ilmu qiraah (seni membaca al-qur’an) kepada Syekh Amien dan Sayyid Bakri Satock (Widodo, 2012 :16)

KH. Ahmad Dahlan dulu pernah menikah dengan Nyai Abdullah janda dari H.Abdullah, beliau juga pernah menikah dengan Nyai Rumu adik ajengan penghulu Cianjur, dan konon beliau juga pernah menikah dengan Nyai Salekhah putri Kanjeng Penghulu M. Syafi’i adiknya Kyai Yasin Paku Alam Yogya. Dan terakhir menikah dengan ibu Walidah binti Kyai Penghulu Haji Fadhil yang terkenal dengan panggilan Nyai Ahmad Dahlan yang menemani beliau hingga akhir hayat beliau. Pernikahan KH. Ahmad Dahlan dengan Nyai Siti Walidah dikaruniai empat orang putri dan dua orang putra (Widodo, 2012 :13)

Hendro Widodo dalam bukunya yang berjudul “ Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah “ menyebutkan pemikiran pendidikan oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai berikut : (1) Pendidikan berlandaskan agama, karena agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan; (2) Pendidikan disekolah mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama secara bersamaan; (3) Penghargaan terhadap kecerdasan intelektual sebagai modal mengembangkan kehidupan yang dinamis dan memperbaharui praktik dan pemikiran agama yang menghambat kemajuan; (4) Agama dipahami secara dinamis, bukan hanya sekedar ritual tetapi juga diamalkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat, dan (5) Tujuan pendidikan adalah untuk membangun akhlak mulia yang berkomitmen dalam upaya memperbaiki dan memajukan kehidupan sosial (Hendro Widodo, 2019:26). Adapun pendidikan menurut beliau seharusnya diarahkan pada pembentukan manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat (Fandi Ahmad, 2015: 149). Melalui pemikirannya inilah KH. Ahmad Dahlan selaku pendiri Muhammadiyah berkontribusi dalam dunia pendidikan terutama dibidang pendidikan islam. Dalam dunia pendidikan dan

pengajaran Muhammadiyah telah membawa pembaruan pendidikan agama. Modernisasi sistem pendidikan dijalankan dengan menukar sistem pondok pesantren dengan pendidikan modern sesuai dengan tutunan perkembangan zaman. Sekolah – sekolah yang didirikan Muhammadiyah mengikuti stelsel pengajaran pemerintah Hindia- Belanda. Karena itu, sekolah – sekolah Muhammadiyah mendapatkan subsidi dari pemerintah Hindia-Belanda sehingga sekolah – sekolah Muhammadiyah dapat menyebar luas (Nasruddin Ashoriy, 2010:111).

Setelah menunaikan ibadah haji ke tanah suci pada tahun 1889 dan bermukim yang kedua kalinya, KH. Ahmad Dahlan mulai mambawa pembaruan di tanah air, pembaruan itu beliau peroleh setelah ia berguru kepada ulama-ulama Indonesia yang bermukim di Mekkah. Gagasan untuk mendirikan organisasi Muhammadiyah tersebut selain untuk mengaktualisasikan pemikiran – pemikiran KH.Ahmad Dahlan tetapi juga secara praksis-organisatoris untuk mewedahi dan memayungi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah yang didirikan pada tanggal 1 Desember 1911. Berdasarkan tulisan Djarnawi Hadikusuma sekolah tersebut tidak diselenggarakan disurau seperti pada umumnya kegiatan masyarakat pada waktu itu, tetapi bertempat disebuah gedung milik ayah KH. Ahmad Dalan dengan menggunakan meja dan papan tulis, yang mengajarkan agama dengan cara baru, serta mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum lainnya (Haedar Nashir, 2010:28).

Praksis pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dapat menyebar ke seluruh pelosok Nusantara, dan hingga saat ini masih terus tumbuh baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Fakhrudin (2015:21) kunci sukses pendidikan Muhammadiyah berakar dari pandangan Kyai Dahlan yang menempatkan pendidikan sebagai wahana tajdid dan dakwah . Makna penting kehadiran Muhammadiyah dalam kacamata pendidikan dan pergerakan kebangsaan dapat dilihat dari dua sudut pandang. Di satu sisi, pergulatan pendidikan pada masa pergerakan kebangsaan menjadi memiliki basis luas dan berakar kuat dalam masyarakat pribumi. Di sebelah lain, semangat dan nilai-nilai keagamaan (Islam) ikut mewarnai dan menjadi basis pergerakan kebangsaan (Kuntoro, 2006:136).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pemikiran – pemikiran KH. Ahmad Dahlan dapat membawa perubahan pada bidang pendidikan terutama dalam bidang pendidikan islam. Pemikiran – pemikiran KH. Ahmad Dahlan dapat menciptakan dunia pendidikan yang tidak hanya berfokus untuk mempelajari ilmu

pengetahuan umum saja namun juga berfokus untuk mempelajari ilmu ajaran agama islam , dikarenakan ajaran agama tidak dapat dilepaskan dari kehidupan. Dengan munculnya pemikiran ini, pembelajaran disekolah sekolah pada zaman ini sudah mempelajari ilmu agama, selain itu sekolah sekolah yang berlandaskan ajaran agama islam pun mulai muncul pada zaman ini dan terus berkembang sehingga tidak hanya sekolah dasar ataupun sekolah menengah saja yang terdampak dari pemikiran ini namun juga berdampak dengan berdirinya perguruan tinggi Muhammadiyah yang masih ada sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2017). K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis). *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.14421/jsa.2015.091-02>
- Ahmad, F. (2015). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015. *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, 16(2), 144–154.
- Alfianika, Ninit. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali, M., Kuntoro, S. A., & Sutrisno, S. (2016). Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i1.7821>
- Anggito, Albi., & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anonim. (2020). *Pengertian dan Jenis Metode Deskriptif*. Idtesis.
- Ashoriy, Nasruddin. (2010). *Matabari Pembaruan*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Hariri, Didik L., (2018). *Jejak Sang Pencerah*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Masyarakat, K. (2013). : *Undang-Undang Nomor Undang-Undang Nomor*.
- Mustofa, Imran. (2018). *KH. Ahmad Dahlan Si Penyantun*. Yogyakarta : DIVA Press.
- N, Yusra. (2018). *Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam*. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam.
- Nashir, Haedar. (2010). *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- P, Karuru. (2013). *Pentingnya Kajian Pustaka dalam Penelitian*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Rahayu, Suci. (2020). *Sejarah Pendidikan dari Masa ke Masa Membentuk Karakter Pribadi Pribumi Bangsa*. Jurnal Formadiksi.
- Rohman, F. A., & Mulyati, M. (2019). Rintisan Awal Pendidikan Muhammadiyah Di Sumatera Barat Tahun 1925-1939. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 23–41. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i1.20>
- Syahrudin, & Susanto, H. (2019). Sejarah Pendidikan Indonesia. In *Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat* (Vol. 53, Issue 9).
- Syaidah, K. (2006). Hak Anak Dalam Perspektif Islam. *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.14421/musawa.2006.42.189-207>
- T, Soendari. (2010). *Metode Penelitian Deskriptif*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widodo. (2012). *Konsep Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan*

- Sekarang*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Widodo, Hendro. (2019). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD Press.
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.